

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.* (QS. 17: 9)¹. Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.² Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

¹ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*. (Bandung : Mizan, 2002), 33.

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.*(Jakarta, Ciputat Press, 2002), 5.

Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.³

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

[illegible]

[illegible]

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁶

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan”.

5 DEPAG RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya, Mahkota, 1989), 1079.

6 Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mennulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), 81.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Peneliti memilih tempat penelitian daerah Wuluhan Jember karena terbukti dengan banyaknya pondok pesantren yang didirikan . Pada tahun 2002 sebanyak 450 pesantren, sehingga Kabupaten Jember dianggap sebagai kota santri.⁸

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ” *IMPLEMENTASI METODE DIROSATI DALAM*

⁸ Mawardi Abdullah, *Peran Pesantren Nahdhatuth Tholabah Wuluhan Jember Dalam Menciptakan Reliquiusitas Masyarakat* (Penelitian DIPA, P3M STAIN Jember, 2006).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mempunyai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih di TPQ al-Falah Wuluhan Jember?

¹⁰ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

2. Bagaimana implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil di TPQ al-Falah Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan secara umum dari penelitian. Dalam hal ini, tujuan penelitian mengemukakan maksud-maksud yang terkandung dalam kegiatan penelitian.¹¹ Berdasarkan definisi diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih di TPQ al-Falah Wuluhan Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil di TPQ al-Falah Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi khazanah intelektual Islam, terutama wawasan keilmuan yang berkaitan dengan implementasi dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

¹¹ Cholis Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), 163.

2. Secara praktis, diharapkan memberikan kontribusi terhadap orang muslim dalam melakukan aktifitas keseharian ubudiah dalam membaca al-Qur'an.
3. Menambah perbendaharaan pustaka akademik, sehingga kajian menjadi modal awal munculnya penelitian yang lebih komperhensif dan mandalam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹²

Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah:

- ## 1. Implementasi

Menurut kamus ilmiah populer lengkap secara bahasa yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹³

- ## 2. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris ditulis *method*. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.¹⁴

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 45.

¹³ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Apollo), 215.

¹⁴ Nasharuddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 1.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.